

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Cengkeh (*Syzygium aromaticum L.*) termasuk dalam family *Myrtaceae* dan merupakan salah satu tanaman tertua yang berada di Indonesia khususnya di Pulau Ternate. Tipe cengkeh yang banyak dibudidayakan di Indonesia ada 3 yaitu Zanzibar, Sikotok dan Siputih. Sulawesi Selatan adalah satu dari 12 Provinsi yang merupakan sentra produksi cengkeh di Indonesia. Salah satu kabupaten yang menjadi wilayah prioritas pengembangan tersebut yaitu Kabupaten Sinjai (Rori 2008).

Tanaman cengkeh adalah salah satu komoditi andalan di Kabupaten Sinjai, yaitu di daerah Desa Saotengah, Kecamatan Tellulimpoe. Di daerah ini tanaman cengkeh dijadikan tumpuan utama dalam menunjang kehidupan ekonomi masyarakatnya, selain mengusahakan cengkeh petani di desa ini mengusahakan pula tanaman lain seperti rambutan, kelapa, dan jambu mente. Akan tetapi produksi tanaman tersebut secara umum belum mampu menunjang ekonomi petani di daerah ini .

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2016), data luas dan produktivitas perkebunan tanaman cengkeh di Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sejak tahun 2011-2015 dengan luas lahan (Ha) perkebunan tanaman cengkeh yaitu pada tahun 2011 (1.529 ha), tahun 2012 (1.529 ha), tahun 2013 (1.400 ha), tahun 2014 (1.400 ha), dan pada tahun 2015 (1.400 ha). Sedangkan produksi perkebunan tanaman cengkeh yaitu pada tahun 2011 (576 ton/ha), tahun 2012 (576 ton/ha), tahun 2013 (400 ton/ha), Tahun 2014 (400 ton/ha) dan pada tahun 2015 (400 ton/ha).

Kesuburan tanah adalah kemampuan tanah menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk mendukung pertumbuhan dan reproduksinya, keadaan tanah yang subur memiliki tata air, udara dan unsur hara dalam keadaan cukup seimbang dan tersedia sesuai kebutuhan tanaman. Keadaan kimia tanah meliputi reaksi tanah (pH tanah), Nitrogen, Fosfor, Kalium, Kapasitas Tukar Kation, Kejenuhan Basa, bahan organik, banyaknya unsur hara, cadangan unsur hara dan ketersediaan terhadap pertumbuhan tanaman (Damanik *et al*, 2010 dalam Sitorus Alfredo, 2018).

Kebutuhan unsur hara yang diperlukan tanaman untuk pertumbuhan dan produksinya ditentukan oleh kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara bagi tanaman dan tidak selalu dapat terpenuhi. Intensifnya penggunaan lahan tanpa adanya pergiliran tanaman dapat menyebabkan terkurasnya unsur hara esensial dari dalam tanah pada saat panen dan kesuburan tanah akan menurun secara terus menerus. Menurunnya kesuburan tanah dapat menjadi faktor utama yang mempengaruhi produktivitas tanah, sehingga penambahan unsur hara dalam tanah melalui proses pemupukan sangat penting dilakukan agar diperoleh produksi pertanian yang menguntungkan (Pinatih *et al*, 2015)

Penetapan status kesuburan tanah ditujukan untuk menilai karakteristik tanah dan menentukan kendala utama kesuburan tanah. Kendala utama kesuburan tanah dapat diminimalkan dengan adanya alternative pengelolaan kesuburan tanah dalam upaya peningkatan produktivitas tanah (Siswanto, 2006).

Evaluasi status kesuburan untuk menilai dan memantau kesuburan tanah sangat penting dilakukan agar dapat mengetahui unsur hara yang menjadi faktor pembatas bagi tanaman. Penilaian status kesuburan tanah dapat dilakukan melalui

pendekatan uji tanah, dimana penilaian dengan menggunakan metode ini relatif lebih akurat dan cepat. Untuk membantu survei lapangan serta pemetaan digunakan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG) (Maulana Hasbi, 2021).

Evaluasi kesuburan tanah adalah proses memperkirakan jumlah unsur hara dan residu asli yang dapat tersedia untuk digunakan tanaman. Alat dasar untuk mengevaluasi kesuburan tanah adalah analisis tanah (Nafiu *et al*, 2012

Evaluasi suatu lahan termasuk ke dalam rangkaian tahapan yang dilakukan guna menilai seberapa besar potensi yang dimiliki lahan tersebut terkait dengan pemanfaatannya. Tentunya pemanfaatan lahan harus disesuaikan dengan kemampuan dari lahan tersebut. Hal ini dikarenakan akan timbul suatu kerusakan apabila tidak adanya kesesuaian dalam pemanfaatan lahan. Lebih lanjut, ketidaksesuaian tersebut juga akan menyebabkan terjadinya suatu permasalahan di bidang sosial. Maka dari itulah kegiatan mengevaluasi lahan ini termasuk ke dalam salah satu tahapan yang harus diterapkan dalam proses perencanaan tata guna lahan, sehingga pada akhirnya perencanaan tersebut akan berjalan dengan lancar dan maksimal (Mubekti, 2012).

Cengkeh merupakan tanaman penyegar yang dibudidayakan dalam beberapa pola di antaranya secara monokultur dan polikultur. Setjanata (1983) menjelaskan bahwa budidaya tanaman secara monokultur lebih mudah dan menghasilkan panen dari satu jenis tanaman yang sebesar-besarnya tanpa memperhitungkan risiko kegagalan panen akibat serangan hama dan penyakit. Sementara itu, Warsiyah *et al*, (2013) menyatakan bahwa budidaya tanaman secara polikultur memberikan keuntungan lebih banyak dari hasil panen yang beragam dan apabila salah satu komoditas tanaman dihargai rendah, masih ada komoditas lainnya.

Manfaat lain dari budidaya secara polikultur adalah beragamnya bahan organik yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan oleh organisme tanah khususnya cacing tanah. Ketersediaan serasah bagi makrofauna tanah secara langsung akan berpengaruh terhadap perkembangan yang kemudian berdampak positif bagi kesuburan tanah (Achmad *et al*, 2018).

Faktor iklim dan cuaca juga mempengaruhi produksi cengkeh. Curah hujan yang berlebihan dan kemarau yang berkepanjangan dapat menurunkan produksi cengkeh, dengan demikian cengkeh peka terhadap penyakit belah daun dan pucuk busuk (Dinas Pertanian dan Perkebunan Khultikultura Kabupaten Sinjai, 2020).

Berdasarkan pengamatan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis status kesuburan tanah lahan perkebunan tanaman cengkeh di desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Perolehan data dari hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya mengelola tingkat kesuburan tanah terutama bagi petani yang hendak membudidayakan tanaman cengkeh. Sehingga nantinya hasil yang diperoleh akan lebih besar keuntungannya, dan yang paling penting ialah dapat menjadi pertanian yang berkelanjutan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui status kesuburan tanah pada lahan perkebunan tanaman Cengkeh di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
2. Untuk mengetahui parameter kesuburan tanah yang menjadi faktor pembatas pada lahan perkebunan tanaman Cengkeh di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai
3. Pembuatan peta status kesuburan tanah pada perkebunan tanaman Cengkeh di Desa Saotengah Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai status kesuburan tanah lahan perkebunan tanaman cengkeh, sebagai bahan pertimbangan bagi instansi pemerintah yang terkait dan untuk berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan.